

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah Fenomena permasalahan yang dialami bank-bank konvensional serta krisis moneter saat ini, hadirnya Perbankan Syariah menjadi solusi untuk memberikan jalan keluar bagi perkembangan ekonomi khususnya masyarakat muslim di Indonesia, yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam hal ini menjadikan potensi bank syariah lebih berkembang di masa mendatang. *Islamic Banking* atau biasa dikenal Bank Syariah merupakan jenis lembaga keuangan yang operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*Riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidak pastian (*gharar*).¹

Bertambah besarnya Lembaga Keuangan Syariah membuktikan bahwa tingkat kemajuan dibidang ekonomi syariah semakin luas dan banyak diakui oleh masyarakat, perkembangan Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu identitas dari adanya ekonomi syariah, lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usaha melalui prinsip islam tidak hanya sekedar berfokus pada pendapatan atau keuntungan saja tetapi juga memperhitungkan peranannya dalam kemaslahatan masyarakat.²

¹ Rizki amalia, Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah *menggunakan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)*, (Jurnal :Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah Vol.4 NO.1,2022), hal.2.

² Adiwarmar karim, Bank Islam: *Analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013), hal.12.

Perbankan Syariah yang pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meskipun dikatakan masih sangat baru, bank syariah tidak kalah saing dengan bank konvensional saat ini. Hal tersebut terbukti ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, perbankan syariah yaitu BMI tidak mengalami *negative Spread Off*. Semenjak Perbankan Syariah mampu bertahan di krisis tersebut, perkembangan Bank Syariah di Indonesia begitu masif setiap tahunnya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dalam IDX Channel.com menyatakan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah naik 7% dari 16,3% menjadi 23,3% di tahun 2022³. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah mampu membuahkan prestasi yang bisa mengalahkan bank konvensional, mengingat pada saat krisis terdapat 16 bank konvensional terjadi penutupan, 30 bank sudah dalam masa *Closing*.

Sejarah awal lahirnya Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger dari penggabungan ketiga Bank BUMN Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia (BRIS), yang memulai beroperasi sejak tanggal 1 Februari 2021 dan diresmikan langsung oleh Presiden Indonesia. Penggabungan ketiga bank tersebut sudah menjadi kebijakan pemerintah sebagai upaya peningkatan perekonomian syariah secara global. Mayoritas dari masyarakat Indonesia adalah umat muslim oleh karena itu pandangan mereka tentang aktivitas ekonomi yang halal

³ I permana, *literasi ekonomi syariah RI naik 7 persen Dalam tiga tahun*, dalam artikel (<https://www.idxchannel.com/syariah/literasi-ekonomi-syariah-ri-naik-7-persen-dalam-tiga-tahun>), diakses (2022).

merupakan factor penting yang menjadikan inovasi bank syariah agar mampu mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

PT. Bank Syariah Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri keuangan syariah milik pemerintah dan sudah termasuk Bank Syariah terbesar se-Asia. Sesuai ditetapkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah banyak bank yang mengikuti penerapan prinsip syariah. Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dari awal merger hingga tahun 2023 tercatat sangat baik dan memperoleh laba bersih senilai Rp.4,26 triliun 2022 realisasi tersebut tumbuh 40,68% secara *year-on-year* (yoy) dari sebelumnya Rp.3,03 triliun 2021. Pada tahun 2023 tidak hanya jumlah asset yang naik tapi kualitasnya juga terus membaik dan didukung dengan permodalan yang semakin kuat, total asset pada tahun 2023 meningkat 15,67% atau Rp. 47,90 triliun atau Rp.47,90 triliun sebelumnya sebesar Rp.305,73 triliun menjadi Rp. 353.62 triliun, ekuitas BSI meningkat 15,62% atau Rp.5,23 triliun dari Rp.33.51 triliun di tahun 2022 menjadi Rp.38,74 triliun.⁴

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

BANK	PERIODE	ROA%	ROE%	NOM%	FDR%
Bank Syariah Indonesia	2021	1,61%	13,71%	1,75%	73,39%
	2022	1,98%	16,84%	2,17%	79,37%
	2023	2,35%	16,88%	2,58%	81,73%

⁴ Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, dalam <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>, diakses tanggal 6 pukul 6.59.

Sumber : Laporan Keuangan syariah 2021

Pengukuran kinerja keuangan Perbankan Syariah sangat penting dilakukan karena untuk menggambarkan pencapaian prestasi yang telah dilakukan oleh bank dalam melakukan operasionalnya sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kondisi keuangan bank tersebut.⁵ Pengukuran kinerja yang diterapkan di Perbankan Syariah seharusnya berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja, namun harus selalu menjalankan prinsip syariah untuk mencari keberkahan dunia dan akhirat. Adanya asumsi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan konsep Pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya berpacu pada rasio keuangannya saja, namun juga perlu pengembangan pada rasio aspek syariah dengan prinsip islam.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebenarnya belum mampu menunjukkan penilaian kinerja dari perbankan syariah sebagai subsistem ekonomi islam yang tujuannya mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat dari hal tersebut perbankan syariah hanya terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) dan bukan pada tujuan sosial. Metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja Perbankan Syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional.⁶

⁵ Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index (SMI)*" Awaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.2, No.2, 2018, hal. 154-165.

⁶ Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. *Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model*. Review of Islamic Economics, 13(2), (2010), hal.35-48.

Ramadhani (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan konvensional memiliki banyak kelemahan. Pertama, tidak ada karakteristik yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dalam pengukuran. Kedua, rasio ini kurang sesuai untuk digunakan dalam pengukuran perbankan syariah, karena sangat berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, rasio tersebut hanya fokus pada pengukuran keuangan, sedangkan bank syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan prinsip syariah, namun tidak mengabaikan sisi keuangannya.

Abustan (2009) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan tahun penelitian 2002-2008, dengan menggunakan rasio keuangan indikator yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, sedangkan bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR.⁷

Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan EVA (Economic Value Added). Performa bank syariah harus dievaluasi berdasarkan kerangka normatif Islam Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan yang telah disesuaikan

⁷ Mollie Wahyuni dan Ririn Eka Efriza, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia, *internation journal of social science and business*, Volume 1 Issue 2 (2017), di akses september 2023.

dengan kerangka normatif Islam yaitu *Maqashid Index Sharia* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model.

Pengukuran kinerja keuangan yang dikembangkan oleh Mohammed, Djulzastri, dan Taib (2008) dan Kuppusamy *et.al* (2010) berhasil untuk membuat suatu alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik bank syariah dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)*, dengan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, hasil dari kedua metode ini sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan alat ukur sebelumnya yang menggunakan metode konvensional.⁸ *Maqashid Syariah* sebelumnya telah didiskusikan oleh para cendekiawan Muslim. Diantaranya yaitu Al-Juwaini pada abad 5 Hijriyah, Al-Ghazali Asy-Syathib pada abad 8 hijriyah dan Muhammad Abu Zahrah pada abad 14 hijriyah, dari ketiga cendekiawan tersebut peneliti menggunakan teori dari Abu Zahrah karena pada konsepnya sangat relevan dengan variabel pengukuran yang ada di bank syariah

Pendapat Bedoui dan Mansour menyatakan bahwa ajaran islam tentang kinerja sangat berkaitan dengan etika dan tidak ada batasannya pada dimensi keuangan akan tetapi meliputi perusahaan yang tidak berorientasi pada pemilik dan masyarakat secara keseluruhan, hal ini yang mendasari Kinerja Keuangan dengan menggunakan konsep *Maqashid Syariah*. Pengukuran ketercapaian tujuan syariah pada Perbankan Syariah dikenal dengan istilah *Sharia Maqashid Index (SMI)* yang dikembangkan oleh Abu Zahrah Dalam merumuskan

⁸ Hamzi Arimoko s, Mukhzarudfa, dan Ilham wahyudi, "Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara", *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Volume 5, No.4, (oktober-desember 2020), hal. 228-241.

Maqashid Index Mohammed, Razak dan Taib (2008) mencakup tiga aspek Tujuan Syariah yaitu (1) *Tahdzib al-Farid* (Pendidikan Individu), (2) *Iqamah al-adl* (Menegakkan Keadilan). (3) *Jabl al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan)⁹ konsep tersebut kemudian dioperasionalkan melalui metode sekarang sehingga menjadi parameter yang bisa diukur. Ketiga konsep maqashid syariah yang telah dipaparkan di atas itulah yang akan ditransformasikan menjadi suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Perbedaan yang sifatnya mendasar inilah yang akan membedakan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah termasuk pendekatan evaluasi kinerjanya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed *et al.*, (2004) memperkenalkan *Islamic Performance Index*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al.*, (2008) menggunakan metode *Maqashid Indexs* beliau menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan Syariah dengan variabel *Maqashid Indexs* memperlihatkan presentase yang lebih baik dibanding pengukuran kinerja bank konvensional¹¹.Maqashid Index dalam industry perbankan syariah berfungsi sebagai alat ukur prestasi kinerja perbankan syariah dari aspek keuangan dan non keuangan (Prinsip syariah dan tujuan islam)

⁹ Aneu Cakhyaneu. “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqashid Index (SMI)*”, (Awal jurnal Ekonomi dan keuangan Syariah), Vol2, No.2, 2018, hlm. 154-165.

¹⁰ M.Syafii Antonio, Yulizar D Sanrego, Muhammad Taufiq, “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*” (Journal of Islamic finance (2012)), Vol.1 No.1.

¹¹ Welly Aprida Wahyuni Lubis, Mursyid, dan Angrum Pratiwi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode *Sharia Conformity and Profitabilitas (SCnP)* Periode 2017-2021, Journal of Islamic Finance (2023), Vol.1, No.2, hal.3, dalam <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/index>

metode ini juga selaras dengan Shariah Conformity and Profitability yang menggabungkan dua indikator yaitu kepatuhan syariah dan profitability¹²

Model yang dikembangkan oleh Kuppusamy, Saleha, dan Samudhram pada tahun 2010. Model tersebut bernama *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* yang merupakan kombinasi dari indikator kinerja keuangan konvensional dan Syariah. Alat ukur ini dapat menilai kinerja dari sisi kepatuhan syariah dan sisi profitabilitasnya..Sejalan dengan konsep perbankan Syariah melalui dua pendekatan (variabel) yaitu variabel syariah (*sharia conformity*) yang diukur menggunakan 3 Rasio pendapatan syariah terdiri dari (*Tingkat Investasi Syariah, Tingkat Pendapatan Syariah, Tingkat Bagi hasil*) sedangkan variabel konvensional (*profitability*) mengukur efektifitas kinerja manajemen keuangan bank syariah yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh Pembiayaan dan Pendapatan Investasi diukur menggunakan 3 Rasio yaitu (*ROA, ROE, Net Profit Margin*).

Teori penelitian kinerja bank syariah menggunakan metode Maqashid Syariah Index dan Shariah Conformity and Profitability terdapat ketidak samaan pada hasil penelitiannya Rizki Amalia menunjukkan hasil kinerja BCA Syariah berada pada kuadran *Lower Right Quadran (LRQ)*¹³, bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Hazmi Arimoko *et al.*, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan *Shariah conformity and Profitability (SCnP)*

¹² Aam, Rusydiana, DKK, “*The Measurement of Islamic Bank Performance : A Study Using Maqashid Index and Profitability*”, Journal Global Review of Islamic Economics and Business, (2016). Vol.4, No.1.

¹³ Rizki amalia, “Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Menggunakan Shariah Conformity And Profitability (SCNP) Dan Shariah Maqashid Index (SMI),” Jurnal ilmu perbankan dan keuangan Syariah, 4.1 (2022), hal. 2.

menunjukkan bahwa BCA Syariah berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) artinya bank tersebut memiliki kinerja kesesuaian Syariah yang rendah dan tingkat profitabilitas (*profitability*) yang tinggi.¹⁴ Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode *Maqashid Index* pada penelitian Vonza menunjukkan bahwa pada bank syariah dilihat dari *index Maqashid Syariah* menunjukkan skor terbaik pada Bank Muamalat Indonesia, penelitian yang dilakukan Marwa menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana BRIS memiliki nilai tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan kedua metode ini dalam penelitian Sutrisno dan Widarjono (2018) menemukan bahwa pengimplementasian *Maqashid Index* pada bank syariah di Indonesia masih lemah. Hal tersebut dibuktikan dari pengaruh *Maqashid Index* yang tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah, hasil ini bertentangan pada hasil penelitian Alhammadi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa Bank Syariah di Indonesia telah berkontribusi dan adil dalam identitas etisnya yang patuh pada prinsip syariah (*Maqashid Syariah*). Penelitian tersebut diperkuat oleh Rahayu *et al.*, (2022) menyatakan bahwa bank syariah di Indonesia telah beroperasi sesuai dengan *Maqashid Syariah*.

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep syariah. Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul

¹⁴ Hazmi arimiko s, *DKKL*, "Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Shariah Conformity And Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018" 5.4 (2020),hal.2

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN *SHARIA MAQASHID INDEX* (SMI) dan *SHARIA
CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP)
(STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2023)”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah pada Bank Syariah dalam prespektif Maqashid Syariah dan Shariah Conformity masih cenderung jarang dilakukan dibandingkan pengukuran kinerja dengan menggunakan tolak ukur konvensional. Tolak ukur Maqashid Index kurang mampu menilai dari sisi profitabilitasnya padahal hal tersebut tidak boleh dikesampingkan karena bank syariah merupakan Lembaga bisnis yang bertujuan untuk memperoleh laba. Pengukuran Sharia Maqashid Index yang menunjukkan kinerja bank syariah baik belum tentu memperoleh kinerja baik dalam Sharia Conformity and Profitability yang dibuktikan pada kuadran kanan atas (URQ) Fenomena inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI) Periode 2021-2023?
2. Bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bertujuan mendapatkan data-data serta informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian,

yakni: memberikan penjelasan mengenai Analisa pencapaian kinerja perbankan syariah Khususnya Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 yang diukur berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI) dan *Sharia Conformity and Profitability* sesuai dengan kepatuhannya terhadap prinsip syariah dan profitabilitasnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah. Mengenai metode pengukuran kinerja bank Syariah yaitu dengan menggunakan metode *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability Model* (SCnP) Manfaat Praktis.

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk mengukur peningkatan kinerja perbankan Syariah di Indonesia

b. Bagi Universitas Islam Negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat literatur yang nantinya bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan meneliti permasalahan yang sama.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Dapat menambahkan populasi dan memperbanyak sampel,

sehingga ruang lingkup dalam penelitian serta generalisasi penelitian yang lebih luas.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode Maqashid Index dan Shariah Conformity and Profitability, Maqashid index syariah ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kepatuhan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya diukur menggunakan rasio *Tahzib al-fardi* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (mencapai kemaslahatan) dan metode Shariah conformity and Profitability digunakan untuk melihat kepatuhan syariah dan Profitabilitas pada bank syariah dan diukur menggunakan skala SCnP.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dilakukan karena begitu banyaknya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada skripsi ini diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023
2. Menggunakan rasio yang terdapat pada Maqashid Index dan Shariah Conformity and Profitability

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Menurut Gorys Keraf menyatakan bahwa “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”¹⁵. Demikian juga Menurut kamus besar bahasa indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

b. Kinerja keuangan

Menurut Moh As`ad (1991) Kineja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas pekerjaan disebut *level of performance*. Sering kita ketahui bahwa kinerja atau *performance* diberi Batasan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh sebab itu, kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku bagi pekerjaan yang bersangkutan. Biasanya orang yang *level of performance*-nya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya jika orang yang levelnya tidak mencapai standar

¹⁵ Gorys keraf, “*komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*”, (Flores: Nusa Indah, 2004),hal.67.

dikatakan sebagai tidak produktif atau *berperformance* rendah.¹⁶ begitu pula dengan kinerja keuangan apabila keuangan perbankan syariah di salurkan dengan tata Kelola yang baik maka akan menghasilkan suatu kinerja keuangan yang maksimal, jika pengelolaanya kurang, maka hasil yang akan di dapat juga kurang maksimal.

c. Metode Maqashid Index

Shariah Maqashid Index (SMI) merupakan pengukuran kinerja pada perbankan syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berdasarkan konsep masalahnya. Mohammed & Taib (2008) telah mengklasifikasikan hukum-hukum syariat menjadi tiga tujuan yaitu (1) *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu) 2. *Iqamad Al-adl* (Menegakkan keadilan) 3. *Jabl al-Maslahah* (kesejahteraan maslahat). Kemudian dari ketiga tujuan tersebut diakumulasi dalam 9 dimensi dan 10 elemen. 10 elemen tersebut ditransformasikan menjadi rasio kinerja yang bisa digunakan untuk mengukur kepatuhan syariah

d. Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCNP) merupakan metode analisis yang mengakumulasikan bank syariah ke dalam empat kuadran yang terdiri dari *URQ (Upper Right Quadrant)* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi, *LRQ (Lower Right Quadrant)* yang menunjukkan bahwa bank

¹⁶ Moh as`ad, "Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta: Liberty, 1991), hal.48.

syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi profitabilitasnya rendah. *ULQ (Upper Left Quadrant)* yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi profitabilitasnya cukup tinggi. *LLQ (Lower Left)* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang rendah.

2. Secara Operasional

Definisi secara operasional atau secara keseluruhan dari judul penelitian ini adalah menganalisa kinerja keuangan dengan metode Maqashid Index dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) pada Bank Syariah Indoensia periode 2021-2023. Dalam Maqashid Index mempunyai 3 variabel yaitu (1) *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu) 2. *Iqamad Al-adl* (Menegakkan keadilan) 3. *Jabl al-Maslahah* (kesejahteraan maslahat) yang akan dijadikan rasio untuk mengukur kepatuhan syariah. Sedangkan dalam Shariah Conformity and profitability SCnP masing-masing mempunyai 3 indikator pada variabel Shariah Conformity menggunakan indikator (Investasi syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio bagi hasil) variabel Profitability menggunakan indikator (ROA, ROE, NPM)

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdapat 6 bab diantaranya yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori ini membahas tentang teori variabel seperti perbankan syariah, kinerja keuangan, *Shariah Conformity and Profitability* (SCnp), selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel,

dan skala pengukuran, definisi variabel, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang uraian penjelasan data penelitian dan hasil analisis data, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis kinerja Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah, Bank Bri Syariah sebelum merger menjadi Bank Syariah Indonesia periode 2018-2020. Setelah diketahui hasil rasio-rasio selanjutnya pengklasifikasikan hasil pada keempat kuadran sampai dengan pengurutan peringkat bank syariah.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi mengenai penarikan kesimpulan, dan saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar Riwayat hidup.